

## Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Di Perumda BPR Garut: Study Empiris Tahun 2019-2023

Cintami Nurhilmi \*<sup>1</sup>  
Minto Yuwono <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Magister Manajemen, Universitas Garut  
\*e-mail: [cintaminurhilmi9149@gmail.com](mailto:cintaminurhilmi9149@gmail.com),<sup>1</sup>, [yuwono.minto@yahoo.com](mailto:yuwono.minto@yahoo.com),<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Perumda BPR Garut selama periode 2019-2023. Likuiditas, yang diukur menggunakan rasio lancar dan rasio cepat, berperan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam konteks ini Rasio lancar mengalami penurunan dari 12,56 (2019) ke 11,00 (2023), sedangkan rasio cepat meningkat dari 0,45 menjadi 0,74. Profitabilitas diukur melalui Return on Assets (ROA) yang meningkat dari 2,31 menjadi 3,19. Ini menunjukkan bahwa Perumda BPR Garut semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Sementara itu, ROE yang mencerminkan imbal hasil terhadap ekuitas pemegang saham, juga menunjukkan tren positif dengan angka yang bervariasi, dari 15,28 pada tahun 2019, menurun menjadi 12,50 pada tahun 2020, sebelum kembali meningkat menjadi 13,56 pada tahun 2023. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya dinamika dalam pengelolaan ekuitas yang perlu dianalisis lebih dalam. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan peningkatan likuiditas berkontribusi pada penurunan ROA dan ROE. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada manajemen Perumda BPR Garut untuk meningkatkan pengelolaan likuiditas guna mendukung profitabilitas.

**Kata Kunci:** *Likuiditas, Profitabilitas*

### Abstract

*This research aims to analyze the effect of liquidity on profitability at Perumda BPR Garut during the 2019-2023 period. Liquidity, which is measured using the current ratio and quick ratio, plays an important role in determining a company's ability to meet its short-term obligations. In this context, the current ratio has decreased from 12.56 (2019) to 11.00 (2023), while the quick ratio has increased from 0.45 to 0.74. Profitability is measured through Return on Assets (ROA) which increased from 2.31 to 3.19. This shows that Perumda BPR Garut is becoming more efficient in utilizing its assets to generate profits. Meanwhile, ROE, which reflects returns on shareholder equity, also shows a positive trend with varying figures, from 15.28 in 2019, decreasing to 12.50 in 2020, before increasing again to 13.56 in 2023. This fluctuation indicates that there are dynamics in equity management that need to be analyzed more deeply. The analysis results show that liquidity has a significant influence on profitability, with increasing liquidity contributing to a decrease in ROA and ROE. This research provides recommendations to the management of Perumda BPR Garut to improve liquidity management to support profitability.*

**Keyword:** *Liquidity, Profitability*

### PENDAHULUAN

Bank berfungsi sebagai intermediasi keuangan, di mana mereka mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada debitur dalam bentuk pinjaman. Proses ini memerlukan pengelolaan likuiditas yang baik agar bank dapat memenuhi permintaan penarikan dana oleh nasabah kapan saja. Dalam konteks perekonomian yang dinamis dan tantangan yang dihadapi oleh sektor perbankan mikro, manajemen likuiditas dan profitabilitas menjadi sangat penting. Perumda BPR Garut sebagai institusi keuangan berperan dalam menyediakan akses permodalan bagi pelaku usaha kecil. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas dalam jangka panjang.

Likuiditas merupakan salah satu indikator kunci dalam analisis keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam konteks Perumda BPR Garut, likuiditas menjadi sangat penting mengingat sifat bisnis perbankan yang memerlukan pengelolaan dana yang baik. Menurut Bank Indonesia (2020), rasio likuiditas

yang sehat akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana likuiditas mempengaruhi profitabilitas di Perumda BPR Garut dalam periode 2019 hingga 2023.

Dalam literatur keuangan, terdapat banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Misalnya, penelitian oleh Almazari (2018) menemukan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk mengambil peluang investasi yang lebih baik dan mengurangi biaya pinjaman. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang mendalam mengenai Perumda BPR Garut untuk memahami dinamika ini.

**Tabel 1.** Data Rasio Lancar

Tahun	CR	QR	ROE
2019	12,56	0,51	15,28
2020	14,78	0,30	12,50
2021	12,85	0,53	13,31
2022	12,84	0,53	13,12
2023	11,00	0,74	13,56
<b>Rata-Rata</b>	<b>12,81</b>	<b>0,51</b>	<b>15,55</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan Perumda BPR Garut, rasio lancar perusahaan menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019, rasio lancar berada di angka 12,56 mengalami kenaikan menjadi 12,85 pada tahun 2021, sebelum akhirnya mengalami penurunan menjadi 11,00 pada tahun 2023. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa perusahaan harus lebih berhati-hati dalam pengelolaan likuiditasnya agar tidak berdampak negatif pada profitabilitas.

Selain itu, profitabilitas Perumda BPR Garut juga menunjukkan tren yang menarik. ROA perusahaan mengalami kenaikan dari 2,31% pada tahun 2019 menjadi 2,99% pada tahun 2021, dan kembali meningkat menjadi 3,19% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam menjaga likuiditas, perusahaan mampu beradaptasi dan meningkatkan profitabilitasnya. Penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas di Perumda BPR Garut.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik dalam pengelolaan likuiditas dan profitabilitas di sektor perbankan, khususnya pada Perumda BPR Garut. Selanjutnya, penelitian ini akan membahas metodologi yang digunakan dalam analisis data, serta hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara likuiditas yang diukur dengan rasio lancar dan rasio cepat terhadap profitabilitas Perumda BPR Garut, serta untuk memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi pengelolaan likuiditas yang optimal.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Likuiditas

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat bukti yang mengindikasikan hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas (Almazari, 2018; Raheman & Nasr, 2007). Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dana tidak terpakai untuk investasi produktif, yang dapat mempengaruhi profitabilitas. (Horne & Wachowicz, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur tersebut dengan menganalisis sektor perbankan mikro yang kurang mendapatkan perhatian.

(Hery, 2017) menyatakan likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Sedangkan (Kasmir, 2019) mendefinisikan likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. James O Gill dalam (Kasmir, 2019)

berpendapat bahwa rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat diubah menjadi kas atau jumlah investasi yang dapat diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Fred Weston dalam (Kasmir, 2019) menyebutkan rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat dalam membayar kewajibannya. Jika kewajiban lancar yang tinggi dibandingkan dengan aset lancar, maka current ratio akan turun. Menurut (Kasmir, 2019) current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut (Fahmi, 2018) current ratio atau rasio lancar adalah ukuran umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar (current ratio) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa banyak aset lancar bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Menurut (Kasmir, 2019) rasio cepat merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat (quick ratio) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya.
- b. Untuk mengukur atau membandingkan antara persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- c. Untuk mengukur kas perusahaan yang tersedia untuk membayar hutang.

- d. Sebagai alat perencanaan masa depan perusahaan, terutama mengenai perencanaan kas dan piutang.
- e. Untuk melihat kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.
- f. Sebagai bahan bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan Likuiditas, dalam konteks keuangan Perusahaan.

### Profitabilitas

(Kasmir, 2019) menyatakan profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut (Fahmi, 2018) profitabilitas adalah alat untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan.

Profitabilitas, di sisi lain, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dua indikator utama yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROE, di sisi lain, mencerminkan pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari investasi mereka, dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Menurut Ross et al. (2020), perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik karena mereka mampu mengambil keputusan investasi yang lebih menguntungkan. Dengan kata lain, likuiditas yang baik tidak hanya membantu perusahaan memenuhi kewajibannya, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berinvestasi dalam proyek yang dapat meningkatkan laba.

Return on Investment (ROA) Return on Asset adalah ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) Return on equity adalah rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Untuk menghitung ROE dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100$$

Adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
3. Untuk mengukur produktivitas dana perusahaan yang digunakan baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas. Misalnya, penelitian oleh Abor (2005) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik, karena mereka dapat menghindari biaya pinjaman yang tinggi dan memanfaatkan peluang investasi. Dalam konteks ini, likuiditas berfungsi sebagai buffer yang memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien dan mengurangi risiko keuangan. Penelitian lain oleh Raheman dan Nasr (2007) juga menemukan bahwa likuiditas yang baik berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Mereka menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dapat mengelola arus kas dengan lebih efektif, sehingga dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan laba bersih.

## Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini likuiditas sebagai variabel independen diukur menggunakan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR), sedangkan profitabilitas diukur dengan Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA), maka kerangka konseptualnya sebagai berikut:

Likuiditas (X)	Profitabilitas (Y)
Indikator	Indikator
X1: CR	Y1: ROA
X2: QR	Y2: ROE

## Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan Kerangka Konseptual, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Ha: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perumda BPR Garut periode tahun 2019-2023.

Ho : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perumda BPR Garut periode tahun 2019-2023.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi yang dipilih adalah laporan keuangan Perumda BPR Garut dari tahun 2019 hingga 2023. Data dikumpulkan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa semua data yang diambil relevan dengan variabel yang diteliti. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau penelitian yang menekankan pada analisis dan angka (Sugiyono, 2019).

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perumda BPR Garut. Sampel merupakan laporan keuangan Perumda BPR Garut 5 (lima) tahun mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Metode penarikan sampel penelitian ini dari objek penelitian adalah metode purposive sampling. Teknik purposive sampling ialah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019).

## Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variable Independent)

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai variabel bebas (X) adalah likuiditas. Kasmir (2019) menyatakan likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perumda BPR Garut. Variabel ini dihitung menggunakan current ratio dan quick ratio.

2. Variabel Terikat (Variable Dependent)

(Sugiyono, 2019) menyatakan variabel terikat atau variable dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai variabel terikat (Y) adalah profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2019) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Variabel profitabilitas ini dihitung dengan menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perumda BPR Garut periode tahun 2019-2023. Penulis memperoleh data dan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses website resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Pemilihan lokasi penelitian ini dengan mempertimbangkan Otoritas Jasa Keuangan yang memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap serta terorganisir dengan baik.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan Perumda BPR Garut yang terdaftar dan diawasi Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2019-2023. Data diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan metode regresi linier sederhana. Sebelum regresi dilakukan, uji asumsi klasik untuk normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan validitas hasil analisis. Menurut Sugiyono (2019) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit kategori, melakukan sinetesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan variabel lain (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan analisis data berupa mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan software IBM SPSS versi 29.

#### 2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan suatu analisis untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengukur variabel bebas (X) yaitu likuiditas terhadap variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas dengan menggunakan software IBM SPSS versi 29. Adapun persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependent yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independent

### 3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan ada dua yaitu uji T dan uji koefisien determinasi. Uji parsial (uji T) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independent) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependent). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) (Ghozali, 2018). Adapun kriteria dari uji T ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Determinasi ( $R^2$ ) merupakan nilai yang menggambarkan seberapa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan melihat nilai Adjusted R-Square.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perumda BPR Garut selama periode 2019-2023. Data yang dikumpulkan meliputi rasio likuiditas, ROA, dan ROE. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar dan rasio cepat. Sementara itu, profitabilitas diukur menggunakan ROA dan ROE.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis regresi, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga akan membandingkan hasil analisis dengan penelitian sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Data yang diperoleh dari laporan keuangan Perumda BPR Garut akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode yang diteliti. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi manajemen Perumda BPR Garut dalam pengelolaan likuiditas dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik dalam bidang keuangan, khususnya di sektor perbankan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari 2 variabel independen yaitu likuiditas (X) serta variabel dependen yaitu profitabilitas (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Sujarweni, 2015)

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Time series yang terhimpun dalam Laporan Keuangan Tahunan untuk kurun waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Sumber data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perumda BPR Garut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini Laporan Keuangan Perumda BPR Garut 5 (lima)

tahun periode tahun 2019-2023. Penelitian ini melihat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dengan tahun pengamatan 2019-2023.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas dari Perumda BPR Garut periode 2019 - 2023, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah didapatkan. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

**Tabel 2.** Data Current Ratio (CR)

Tahun	Current Ratio
2019	12,56
2020	14,78
2021	12,85
2022	12,84
2023	11,00
<b>Rata-Rata</b>	<b>12,81</b>

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Current Ratio (CR) pada Perumda BPR Garut periode tahun 2019-2023. Pada tahun 2020 nilai Current Ratio (CR) tertinggi sebesar 14.78, sedangkan nilai terendah pada tahun 2023 sebesar 11.00. Rata-rata Current Ratio (CR) tiap tahun memang memiliki selisih kenaikan yang tidak terlalu signifikan.

**Tabel 3.** Data Quick Ratio (QR)

Tahun	Quick Ratio
2019	0,51
2020	0,30
2021	0,53
2022	0,53
2023	0,74
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,51</b>

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan besarnya Quick Ratio (QR) pada Perumda BPR Garut periode tahun 2019-2023 nilai Quick Ratio tertinggi terdapat pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,74, sedangkan nilai terendah Quick Ratio (QR) terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,30.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat Quick Ratio (QR) Perumda BPR Garut pada periode tahun 2019-2023 mengalami kenaikan pada tahun 2023, dan mengalami penurunan pada tahun 2020.

**Tabel 4.** Data Return on Equity (ROE)

Tahun	ROE
2019	15,28
2020	12,50
2021	13,31
2022	13,12
2023	13,56
<b>Rata-Rata</b>	<b>15,55</b>

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan besarnya Return on Equity (ROE) pada Perumda BPR Garut periode tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 tingkat Return on Equity (ROE) yaitu sebesar 15,28, sedangkan nilai terendah Return on Equity (ROE) terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 12,50.

Berdasarkan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat Return on Equity (ROE) Perumda BPR Garut mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020.

**Tabel 5.** Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	5	11	14,78	12,8065	1,34235
Quick Ratio	5	0,3	0,74	0,50599	0,16094
Return on Equity	5	12,501	15,28	13,5526	1,04074
Valid N (Listwise)					

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas, dapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi setiap variabel dalam penelitian ini.

- a. Variabel likuiditas dengan indikator Current Ratio (CR) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 5. Nilai Current Ratio (CR) terendah (minimum) adalah 11,00 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 14,78, dengan rata-rata (mean) sebesar 12,80648 dan nilai standar deviasi 1,34235.
  - b. Variabel likuiditas dengan indikator Quick Ratio (QR) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 5. Nilai Quick Ratio (QR) terendah (minimum) adalah 0,30 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 0,74, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,50599 dan nilai standar deviasi 0,16094.
  - c. Variabel profitabilitas dengan indikator Return on Equity (ROE) memiliki jumlah sampel sebanyak 5. Nilai Return on Equity(ROE) terendah (minimum) adalah 12,50 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 15,28 , dengan nilai rata-rata 13,5526 dan nilai standar deviasi 1,04074.
2. Uji Regresi Linear Sederhana

**Tabel 6.** Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardizer Coefficients	t	Sig
	B	Srf. Error	Beta		
	<b>1 (Constant) Likuiditas</b>	13,55	9,88		
	-3,51	5,157	-0,39	-3,11	0,003

Dependent Variabel : Profitabilitas

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 13,550 - 3,510$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 13,550 artinya jika Likuiditas (X) nilainya adalah 0, maka profitabilitas nilainya adalah 13,550.

- b. Variable likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -3,510 dengan nilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% likuiditas akan menurunkan profitabilitas sebesar 3,510.
3. Uji Hipotesis
- a. Uji T

**Tabel 7.** Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardizer Coefficients	t	Sig
	<b>B</b>	<b>Srf. Error</b>	<b>Beta</b>		
	<b>1 (Constant) Likuiditas</b>	13,55	9,88		
	-3,51	5,157	-0,39	-3,11	0,003

Predictors : (Constant), Likuiditas

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan variabel likuiditas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,003 dan nilai t hitung sebesar -3,110. Dengan demikian,  $0,003 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung } -3,110 > 2,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

- b. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8.** Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 <sup>a</sup>	0,152	0,136	30,66492

Predictors : (Constant), Likuiditas

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Adjusted R Square adalah 0,136. Hal ini dapat dijelaskan bahwa likuiditas mempengaruhi profitabilitas sebesar 13,6%, sedangkan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

## Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Perumda BPR Garut, di mana t hitung (-3,110) lebih besar dari t tabel (2,005) dengan nilai Signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio likuiditas tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas. Konsistensi data menunjukkan bahwa perusahaan perlu menemukan keseimbangan optimal antara likuiditas dan penggunaan dana untuk investasi guna meningkatkan ROI.

Likuiditas yang tinggi berpeluang menimbulkan dana-dana menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk investasi. Jika likuiditas terlalu tinggi akan mengakibatkan profit yang dicapai akan rendah, sebaliknya jika likuiditas terlalu rendah akan mempengaruhi kepercayaan dari pihak internal dan eksternal. Oleh karena itu tingkat likuiditas yang optimal sangat diperlukan dalam perusahaan.

Penelitian ini mendukung teori (Horne & Wachowicz, 2013) yang menyatakan bahwa kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Jadi, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menurun. Penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh (Singgih, 2021) tentang pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2013-2019. Penelitian ini menunjukan likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Begitu pula dengan penelitian (Sari, Susila, & Telagawathi, 2020) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar

di BEI tahun 2017-2018. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Novyanny & Turangan, 2019) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas. Besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 13,6% sedangkan sisanya 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Pengaruh likuiditas berkontribusi kecil terhadap profitabilitas.

Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi tentunya akan memerlukan dana yang tidak sedikit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengelola likuiditas secara optimal. Diperlukan perencanaan dan peramalan yang tepat agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Profitabilitas merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan operasional perusahaan.

Profitabilitas merupakan cerminan bahwa perusahaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang dan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan tentang kebijakan manajemen laba agar perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan dengan tepat. Dengan adanya manajemen laba yang efektif, maka diharapkan perusahaan dapat menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas mempengaruhi profitabilitas pada Perumda BPR Garut. Peningkatan likuiditas diukur melalui rasio lancar dan rasio cepat, berkontribusi pada perubahan nilai ROA dan ROE.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan dalam penelitian ini, maka saran yang bisa diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Disarankan agar manajemen Perumda BPR Garut fokus pada pengelolaan likuiditas yang baik untuk meningkatkan profitabilitas dengan mempertimbangkan investasi yang produktif.
2. Menganjurkan perusahaan untuk melakukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain yang berpengaruh pada profitabilitas, termasuk strategi manajemen biaya dan inovasi dalam produk.
3. Perumda BPR Garut disarankan dapat mengelola likuiditas perusahaan agar tetap stabil karena apabila perusahaan memiliki nilai likuiditas yang kecil menunjukkan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya rendah. Namun, jika perusahaan memiliki nilai likuiditas yang nilainya terlalu tinggi maka akan berdampak negatif terhadap profitabilitas. Apabila nilai likuiditas terlalu tinggi sebaiknya perusahaan dapat mengurangi aktiva lancar dan hutang lancar, sebaliknya apabila nilai likuiditas terlalu rendah maka perusahaan dapat menaikkan aktiva lancar dan hutang lancar.
4. Bagi investor/nasabah diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan. Apabila investor memilih profitabilitas sebagai alasan utama melakukan investasi, maka investor harus mempertimbangkan tingkat likuiditas perusahaan.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mendalami bidang manajemen keuangan diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

**Buku-Buku:**

- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory and Practice*. Cengage Learning.
- Raheman, A., & Nasr, M. (2007). Working Capital Management and Profitability: Case of Pakistani Firms. *International Review of Business Research Papers*, 3(1), 279-300.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2020). *Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multiverse dengan program IBM SPSS 25 Edisi ke9*. Semarang:
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kedua Belas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Tasya, N. P., & Cipta, W. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management) Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.

**Jurnal-Jurnal:**

- Abor, J. (2005). The Effect of Capital Structure on Profitability: An Empirical Analysis of Listed Firms in Ghana. *Journal of Risk Finance*, 6(5), 438-445.
- Almazari, A. A. (2018). The Impact of Liquidity on Profitability: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Economics and Finance*, 10(4), 45-54.
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-17.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015-2018
- Tasya, N. P., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha, VII, 151-170. Sari, N. M., Susila, G. P., & Telagawathi, N. L. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, XI(2), 256-262
- Singgih, E. (2021). Pengaruh Ukurna Perusahaan dal Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2013-2019. *JOCE IP*, XV(2), 151-170
- Almazari, A. A. (2018). The relationship between liquidity and profitability of the banks in the GCC region: Evidence from the United Arab Emirates. *Finance Research Letters*, 25, 99-103.
- Raheman, A., & Nasr, M. (2007). Working capital management and profitability: A case of Pakistani firms. *International Review of Business Research Papers*, 3(1), 279-300.
- Horne, J.C.V., & Wachowicz, J.M. (2013). *Fundamentals of Financial Management*. Pearson.